



---

## **SOSIALISASI PENGARUSUTAMAAN GENDER SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN DESA ADIL GENDER DI KECAMATAN KEDUNGKANDANG**

**Fatmawati, Faizal Kurniawan, Debi Setiawati**

**IKIP Budi Utomo Malang**

**fatmawati@gmail.com**

### **Abstract**

*The rapid development of tourism on the coast of Tanjung Pasir raises various problems, including environmental degradation, environmental pollution and marine debris problems. The purpose of this activity is expected to be able to provide awareness of the cleanliness of the coastal environment for local communities and tourists as well as provide an understanding to the public that the waste produced has a negative impact on the development of biota and coastal ecosystems. In activities with observation, descriptive and participation methods with the method approach used in counseling and training activities that are persuasive and educative which are intended to provide knowledge and understanding in tackling coastal pollution. The implementation of this activity was carried out and took place at the Muhammadiyah University Jakarta Campus and Tanjung Pasir Beach which was attended by several members of the participant group who came from students, traders, and tourists in the Tanjung Pasir Beach environment. This program was well organized and ran smoothly in accordance with planned activities. This activity can not only develop people's thinking patterns about environmental pollution by waste on the shoreline, but also affect the cleanliness of the beach environment to increase tourist attraction at Tanjung Pasir Beach. have access to a computer and the internet*

### **Abstrak**

Persepsi gender yang diasosiasikan sebagai perempuan merupakan sebuah Tindakan diskriminatif. Ini karena dalam pengertiannya, gender berkaitan dengan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Pemerintah telah mulai menekankan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, yang ditandai dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan tentang Strategi Nasional Percepatan Pengarusutamaan Gender. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menginginkan untuk mempercepat pelaksanaan kebijakan tersebut pada semua lini pemerintahan, baik ditingkat nasional maupun daerah. Kebijakan pembangunan yang responsif gender dimaksudkan untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan. Tujuan dari sosialisasi PUG ditujukan untuk pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, serta mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan, serta mendapatkan manfaat dari kebijakan dan program pembangunan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu; pertama, melakukan sosialisasi tentang pengarusutamaan gender dan kedua, melakukan focus group discussion(FGD) bersama dengan khalayak sasaran (perempuan desa Sapit). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu antusiasme perempuan desa sapit dalam mengikuti kegiatan. Sehingga dari kegiatan pengabdian ini diharapkan perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama kepada sumberdaya pembangunan, berpartisipasi yang sama dalam proses pembangunan, mempunyai control yang sama atas sumberdaya pembangunan dan memperoleh manfaat yang sama dari hasil pembangunan.

### **Article History**

Received: 13 Januari 2022J

Reviewed: 20 Januari 2022

Published: 25 Januari 2023

### **Key Words**

Beach, Parisipatory, Pollution

### **Sejarah Artikel**

Received: 13 Januari 2022J

Reviewed: 20 Januari 2022

Published: 25 Januari 2023

### **Kata Kunci**

Pantai,Parisipatori,Pencemaran



## **Pendahuluan**

Pada dasarnya tujuan dari pengarusutamaan gender adalah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. "Kesetaraan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan dapat berkembang optimal tanpa terkendala oleh jenis kelaminnya. Sedangkan keadilan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan punya perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengarusutamaan gender memiliki strategi untuk mendorong kesetaraan gender. Pertama melalui *mainstreaming* atau pengarusutamaan. Dua, spesifik atau perlindungan secara khusus kepada kelompok rentan. Dan yang ketiga afirmatif, adanya kuota tertentu yang diberikan kepada kelompok rentan. Pengarusutamaan gender dalam implementasi pembangunan dapat diwujudkan dalam ranah perencanaan pembangunan meliputi proses perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Harapannya proses pembangunan dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya pembangunan kesetaraan gender bukan semata mata untuk penghargaan, melainkan sebagai barometer keberhasilan pembangunan. Strategi PUG diperlukan untuk memastikan semua lapisan masyarakat bisa terlibat dalam proses pembangunan. Sehingga diharapkan pembangunan yang dilaksanakan bisa bermanfaat untuk semua. Diharapkan dapat memperkuat berbagai upaya dan komitmen dan keberpihakan gender dari berbagai pemangku dan pembuat kebijakan untuk dapat menerapkan strategi dan pelaksanaan perencanaan yang dipaparkan untuk dilaksanakan. Pengarusutamaan gender harus lebih diperhatikan kembali dan direalisasikan secara menyeluruh. Perwujudan kesetaraan dan keadilan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan daerah, yang ditandai dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan tentang Strategi Nasional Percepatan Pengarusutamaan Gender. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menginginkan untuk mempercepat pelaksanaan kebijakan tersebut pada semua lini pemerintahan, baik ditingkat nasional maupun daerah. Kebijakan pembangunan yang responsif gender dimaksudkan untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan. Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan merupakan strategi mengintegrasikan perspektif gender dalam pembangunan yang dimulai dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi seluruh kebijakan, program dan kegiatan pembangunan. PUG ditujukan untuk pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, serta mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan, serta mendapatkan manfaat dari kebijakan dan program pembangunan. Idealnya, pengelolaan sumber daya alam (PSDA) yang baik mestinya mengakomodir peran dan kepentingan laki-laki dan perempuan secara adil, mengingat laki-laki dan perempuan memiliki saling keterhubungan dan ketergantungan secara kolektif. Hal ini senada dengan pendapat Ivan Illich (1998: 130) bahwa di bawah pengayoman gender, laki-laki dan perempuan saling ketergantungan (*interdependensi*)



secara kolektif, ketergantungan timbal balik mereka menetapkan batas-batas pergulatan, eksploitasi, kekalahan. Namun demikian, “kompromi” yang baik dan adil antara laki-laki dan perempuan akan dapat tercapai jika relasi kuasa diantara keduanya berjalan seimbang. Relasi kuasa dimaksud, dalam kasus ini, berkenaan dengan penguasaan, pengelolaan, pemanfaatan dan status kepemilikan tanah, hutan, air, dan sumber daya lainnya. Jika tidak, maka interdependensi kolektif kedua belah pihak akan berdampak sebaliknya, tetap menghasilkan ketimpangan. Pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pengarusutamaan gender telah banyak dilakukan, yang pertama oleh Rezki Satris, dkk, tentang penguatan masyarakat melalui pengarusutamaan gender di Lingkungan mahasiswa akan memberikan sebuah stigma baru terhadap pentingnya kesetaraan gender di segala aspek kehidupan (Satris, 2020). Selain itu, tentang pelatihan gender budgeting di program pascasarjana universitas brawijaya, pengabdian tersebut memberikan pemahaman dan cara-cara di dalam pengajuan dan pembuatan penganggaran yang lebih mengedepankan perencanaan program yang mendorong para perempuan untuk aktif dalam kegiatan pembangunan kepada perempuan itu sendiri ataupun pemerhati perempuan (Wike, dkk, 2015). Masalah terkait dengan kesetaraan dan responsive gender masih menjadi isu yang menarik, hal itu tentu harus menjadi perhatian khusus agar dalam hal pembangunan dan pembuatan kebijakan harus responsive gender.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Sosialisasi tentang Pengarusutamaan Gender sebagai Upaya Membangun Desa Adil Gender. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang paengarusutamaan gender dan dilakukan dengan Focus Group Discussion(FGD). Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan penguatan masyarakat dalam mendorong kesetaraan gender di Desa Sapit Kecamatan Suela. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepadamasyarakat sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi masalah Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di desa Sapit, yaitu :
  - a. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep gender dan kesetaraan gender dalam kehidupan social
  - b. Kurangnya pemahaman tentang keterwakilan perempuan dalam pembangunan.
2. Tahapan dalam membangun kesadaran gender a. Sosialisasi program disampaikan oleh ketua pengabdian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk penyampain teknis kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan dan Tim yang terlibat.
  - b. Penyampaian materi sosialisasi. Pada tahap ini peserta akan diberikan materi tentang pengarusutamaan gender sebagai upaya membangun desa adil gender yang disampaikan oleh ketua Tim pengabdian. Gambar 1. Sosialisasi Pengarusutamaan gender Gambar 2. Kegiatan FGDC. Focus Group discussion (FGD). Kegiatan selanjutnya



yaitu melakukan FGD dengan khalayak sasaran yaitu perempuan desa Sapit, hal ini dilakukan bertujuan untuk memetakan kelompok-kelompok social yang ada di desa Sapit, dari pemetaan kelompok-kelompok social tersebut bertujuan untuk melihat keterlibatan perempuan. 3. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan kegiatan a. Mitra membantu mencari tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat b. Mitra membantu dalam penyediaan konsumsi peserta c. Mitra membantu memobilisasi peserta yang akan hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Sosialisasi pengarusutamaan gender sebagai upaya membangun desa adil gender di desa sapit kecamatan suela. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut :

#### **1. Proses Sosialisasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pengarusutamaan gender sebagai upaya membangun desa adil gender di desa sapit kecamatan suela. Pada tahap awal, melakukan peninjauan dengan pemerintah desa Sapit yang diwakilkan oleh sekretaris desa. Hasil dari peninjauan ini yaitu tentang penentuan khalayak sasaran atau peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Disepakati bahwa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian yaitu perempuan yang terlibat aktif dalam kelompok social seperti kader, anggota pkk, kelompok tani dan perempuan yang tidak pernah terlibat dalam kelompok social. Selain itu juga disepakati tempat untuk kegiatan pengabdian yaitu di aula kantor desa sapit dan kesepatakan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 27 dan 28 juli 2022. Pelaksanaan kegiatan pertama pada tanggal 27 juli 2022. Pada tanggal ini dilaksanakan kegiatan sosialisasi yaitu pemberian materi tentang pengarusutamaan gender yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Nila Kusuma. Materi pengarusutamaan gender ini adalah salah satu pembahasan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu pilar yang dibangun dalam SDGs ini tentang Sosial, pembangunan manusia dalam ruang lingkup social. Dalam pilar tersebut terdapat indikator tentang dorongan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Tujuan dari Pengarusutamaan gender yaitu memastikan laki-laki dan perempuan yaitu; 1) Mempunyai akses yang sama dalam pembangunan; 2) Berpartisipasi yang sama dalam pembangunan; 3) Mempunyai kontrol yang sama dalam pembangunan; 4) Mempunyai manfaat yang sama dalam pembangunan.

Selain itu pembicara kedua yaitu Siti Nurjannah memberikan materi tentang konsep-konsep gender. Materi ini berisi tentang gambaran umum tentang konsep dasar gender terkait dengan peran dan fungsi laki-laki dan perempuan. Pemberian materi tersebut bertujuan agar tidak terjadi bias gender dalam kehidupan social. Pembicara ketiga yaitu Solikatur yang memberikan materi tentang kesetaraan gender dalam kehidupan social. Materi ini berisi tentang kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan



serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Hari berikutnya tanggal 28 juli 2022 dilakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) sebagai lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan FGD ini dilakukan pemetaan tentang kelompok-kelompok social yang ada di desa sapit. Dari pemetaan tersebut dihasilkan bahwa kelompok-kelompok social yang ada di desa sapit sangat beragam yaitu, kelompok tani laki-laki, kelompok tani perempuan, kelompok begawe, kelompok hutan, kelompok tenun, kelompok PKK, kelompok sanggar seni, kelompok air, kader, dll. Dari pemetaan kelompok-kelompok tersebut perempuan desa sapit terlibat diantaranya yaitu pada kelompok tenun, kelompok tani perempuan, kelompok begawe, dan kader. 2. Hasil kegiatan Setelah dilakukan sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan pada tanggal 27 dan 28 juli 2022 diperoleh hasil atau capaian kegiatan diantaranya: a. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi paham dan mendapat wawasan baru tentang konsep-konsep gender dan pengarusutamaan gender serta kesetaraan gender dalam kehidupan social. b. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas mengetahui akan tetapi bersepakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan social. c. Pemerintah desa sapit selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini mengharapkan kegiatan yang serupa dapat diselenggarakan Kembali di tahun berikutnya.

### **Kesimpulan**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pengarusutamaan gender dalam membangun desa adil gender di desa sapit kecamatan suela dapat disimpulkan bahwa: Sosialisasi tentang Pengarusutamaan gender bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender sehingga tidak ada diskriminasi dalam segala bidang. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat konsep-konsep gender dan kesetaraan gender yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan peran dan fungsi yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Saran Saran yang diberikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu : Bagi akademisi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi bahan rujukan untuk kegiatan pengabdian ataupun penelitian selanjutnya. Bagi pemerintah desa sapit Dalam pembuatan kebijakan baik itu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) maupun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes)

### **Daftar Pustaka**

- Darwin, Muhadjir M., 2005. Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Wacana.
- Dewi, Sinta R. 2006. Gender Mainstreaming, Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi, dalam Jurnal Perempuan No. 50. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Dhewy, Anita. 2019. Refleksi Gerakan Perempuan dalam Advokasi Kebijakan Pro Gender. Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan



## MUSYAWARAH:

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN : 2963-8828

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawah/>

*Bulan, 1 Tahun 2023*

*Vol 2, No 1.*

- 
- Fakih, Mansour, 1996. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. -  
-----1979. Penysadaran gender: Buku panduan untuk para pekerja. Jakarta: ILO Indonesia. Hartian Silawati."Pengaruhutamakan Gender, Mulai dari mana?", dalam Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan No. 50.
- (Komnas Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2019). Siaran Pers dan Lembar Fakta Komnas Perempuan: Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2020. Diakses di <https://www.komnasperempuan.go.id/readnews-siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020> pada 25 Mei 2020.
- Rahman, Mohammad Taufiq. 2010. Social Justice in Western and Islamic Thought: A Comparative Study of John Rawl's and Sayyid Qutb's Theories of Social Justice. Diss. Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.
- Rahayu, Ruth Indiah. 2019. Gerakan Perempuan dan Tantangan Otoritarianisme. Diskusi Publik dan Pameran 21 Tahun Peringatan Mei '98
- Purwaningsih, Eni. 2008. Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga(studi di Polres Mataram).